JURNAL EMAK
Penerbit ADM RUMAH PENGETAHUAN
Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan

An Analysis Of Efficiency And Effectiveness Of Regional Expenditure Bengkulu City In 2019-2022

Analisis Efesiensi Dan Efektivitas Belanja Daerah Kota Bengkulu Tahun 2019 - 2022

Depri Setiawan [1]; Ahmad Soleh [2]; Rina Trisna Yanti [3]
[1]Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu
[2] Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu
Email: deprisetiawan0707@gmail.com [1] ; Ahmadsoleh@unived.ac.id [2]

How to Cite :
Setiawan, D., Soleh, A., Yanti, T, R. (2023). Analisis Efesiensi Dan Efektivitas Belanja Daerah Kota Bengkulu Tahun 2019 - 2022. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 4(4). DOI: https://doi.org/10.53697/emak.v4i4

ARTICLE HISTORY
Received [29 Agustus 2023]
Revised [30 September 2023]
Accepted [07 Oktober 2023]

iiKEYWORDS
Efficiency, Effectiveness

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas belanja daerah Kota Bengkulu. Jenis penelitian yaitu deskriptif metode yang melukiskan, menguraikan, membandingkan dan menjelaskan suatu data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan dengan teori. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Data diperoleh dari website instansi yaitu (BPS, DJPK KEMENKEU). Hasil analisis menunjukkan efisiensi rata-rata keseluruhan adalah 100%, ini menunjukkan tingkat efisiensi masih belum efisien karena hasilnya lebih dari 80%. Analisis efektivitas menunjukkan bahwa perhitungan efektivitas belanja pemerintah Kota Bengkulu 2019 – 2022 berfluktuasi dengan rata-rata tingkat efektivitas sebesar 88%, yang berarti efektivitas belanja belanja daerah pemerintah kota Bengkulu cukup efektif.

ABSTRACT
This research aims to determine the level of efficiency and effectiveness of regional expenditure Bengkulu City. This type of research is descriptive, a method that describes, compares and explains data so that conclusions can be drawn that are relevant to theory. The data used in this research is secondary data. The data collection method is the documentation method. Data obtained from agency websites, namely (BPS, DJPK KEMENKEU). The analysis results show that the average efficiency is 100%, this shows that the level of efficiency is still not efficient because the results are more than 80%. Effectiveness analysis shows that the calculation of the effectiveness of regional expenditure in 2019–2022 fluctuates with an average level of effectiveness of 88%, which means that the effectiveness of regional expenditure Bengkulu City is quite effective.

PENDAHULUAN

Analisis belanja daerah sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi apakah pemerintah daerah telah menggunakan APBD secara ekonomis, efisiensi dan efektivitas. Sejauh mana pemerintah daerah melakukan efisiensi anggaran, menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan pengeluaran yang tidak tepat sasaran. Pemerintah tidak perlu lagi berorientasi untuk menghabiskan anggaran yang berkaitan terjadinya pemborosan anggaran melainkan berorientasi pada output dan outcome dari anggaran (Mahmudi, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana tingkat Efisiensi dan Efektivitas Belanja Pemerintah Daerah Kota Bengkulu selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

LANDASAN TEORI

Belanja Daerah

Belanja daerah merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan daerah. Menurut Ferreiro (2018), "Government expenditure at first should be analyzed based on functional expenditure". Menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah pada awalnya harus dianalisis berdasarkan pengeluaran fungsional.

Kainde (2019) mengemukakan bahwa, "Belanja daerah adalah semua kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih (ekuitas dana) dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan".

Efisiensi

Mardiasmo (2017:4) mendefinisikan bahwa Efisensi adalah pencapaian output yang maximum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu . Efisiensi merupakan perbandingan output/input. Yang di kaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah di tetapkan. Efisiensi di definisikan sebagai bertindak dengan cara yang dapat meminimalisir kerugian atau pemborosan sumberdaya dalam melaksanakan atau menghasilkan sesuatu. Sedangkan Ruchyat Kosasih dalam Agoes Sukirno (2017) mendefinisikan efektivitas sebagai "perbandingan masukan-keluaran dalam berbagai kegiatan ,sampai dengan pencapaian tujuan yang di tetapkan,baik di tinjau dari kuantitas (volume) hasil kerja,kualitas hasil kerja maupun batas waktu yang di targetkan". Dan Efisiensi sebagai "bertindak untuk membuat pengorbanan yang paling tepat di bandingkan dengan hasil yang di kehendaki". Suatu organisasi di anggap efektif,bila bisa mencapai tujuan dengan efisien,hemat dan mentaati peraturan yang berlaku.(Brier & lia dwi jayanti, 2020)

Pengukuran Efisiensi di ukur dengan ratio antara output dengan input. Semakin besar output di banding input,maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi (Mardiasmo, 2017). Dengan demikian efisiensi dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Rasio\ Efesiensi = \frac{Biaya\ Yang\ Dikeluarkan\ Untuk\ Mendapatkan\ PAD}{Realisasi\ Penerimaan\ PAD}\ X\ 100\%$$

Berdasarkan rumusan tersebut penilaian efisiensi dikatakan sangat efisien apabila hasil perhitungan di bawah 60%. Karena efisiensi di ukur dengan membandingkan keluaran dan masukan.

Efektivitas

Efektivitas menurut Devas, dkk., (2018, 279-280) adalah hasilguna kegiatan pemerintah dalam mengurus keuangan daerah harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan program dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pemerintah dengan biaya serendah-rendahnya dan dalam waktu yang secepat-cepatnya.(Santoso, 2011)

Dengan demikian efektivitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Mahmudi, 2017;84) :

$$Rasio\ Efektivitas = \frac{BRealisasi\ Penerimaan\ PAD}{Target\ Penerimaan\ Pad\ yang\ Ditetapkan}\ X\ 100\%$$

Berdasarkan rumusan ini penilaian atas efektivitas dinyatakan sangat efektif apabila hasil perhitungan di atas 100%.

JURNAL EMAK
Penerbit ADM RUMAH PENGETAHUAN
Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan cara memberikan penjelasan atas angka-angka dengan membandingkan dengan beberapa gambaran kemudian dijelaskan dalam bentuk analisis deskriptif dengan rasio perbandingan, efesiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan

Untuk menganalisis tingkat efisiensi dalam pengelolaan keuangan dengan melihat perbandingan antara realisasi dengan anggaran belanja dimana semakin kecil rasio berarti semakin efisien, begitu pula sebaliknya sebagai berikut (Assidi, 2018):

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{Realisasi\ Belanja}{Realisasi\ Pendapatan} x\ 100\%$$

Dengan mengetahui perbandingan pengeluaran dan realisasi penerimaan daerah maka tingkat efisiensi pengelolaan keuangan daerah Kota Bengkulu di berikan penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian dan kinerja keuangan yang disusun pada Tabel 2

Table 1 Kriteria Kinerja Keuangan (Efisiensi)

Presentase kinerja Keuangan	Kriteria
100%	Tidak efisien
90% - 100%	Kurang efisien
80% - 90%	Cukup efisien
60% - 80%	Efisien
Di bawah dari 60%	Sangat efisien

Sumber: Kepmendagri Tahun 1996 No.690.900.327

Dalam menganalisis tingkat efektivitas dari sistem pengelolaan keuangan daerah Kota Bengkulu maka diperlukan data realisasi belanja daerah dan target belanja daerah (Koromath, 2020). Analisis Efektivitas adalah analisa hubungan antara realisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah terhadap target penerimaan pajak dan retribusi daerah yang memungkinkan apakah besarnya pajak dan retribusi daerah sesuai dengan target yang ada. Efektivitas pajak dan retribusi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Mamuaja: 2018)(Bawuna ., 2019):

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{Realisasi\ Penerimaan}{Target} x\ 100\%$$

Table 2 Kriteria Kinerja Keuangan (Efektif)

Presentase Kinerja Keuangan	Kriteria
100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
Di bawah dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: Kepmendagri Tahun 1996 No.690.900.327

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi belanja pemerintah Kota Bengkulu menyatakan bahwa tingkat efisiensi berdasarkan perbandingan antara output dan input yaitu realisasi belanja dengan realisasi pendapatan daerah kota Bengkulu sebesar 96% (kurang efisien) itu menunjukkan angka yang besar hampir atau bahkan seluruh total pendapatan dihabiskan untuk belanja pemerintah, artinya pemerintah daerah masih boros dalam menggunakan anggarannya.

Gambar 1. Pola Perkembangan Efesiensi Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Bengkulu Selama Tahun 2019 Sampai Dengan Tahun 2022

Pada gambar 1. Diatas terlihat bahwa pola perkembangan efesiensi pengelolaan keuangan daerah kota Bengkulu selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 cenderung semakin menurun yang ditunjukan dengan tingkat efesiensi rata-rata 100,19%, yang berarti tidak efesien karena rata-ratanya lebih dari 90%. Kecendrungan yang tidak efesien pada dasarnya adalah suatu pemborosan, dimana dalam memperhitungkan alokasi keuangan yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan aktivitas pemerintah daerah kota Bengkulu tidak cermat dalam mengkalkulasikan kapasitas keuangan daerah serta tingkat Prioritas Pendanaan, sehingga Pencapaian sasaran tidak Optimal. Indicator efesiensi adalah rasio Realisasi Belanja Daerah dengan Realisasi Pendapatan Daerah Kota Bengkulu.Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas belanja pemerintah kota Bengkulu menyatakan bahwa tingkat efektivitas Kota Bengkulu tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 berfluktuasi dengan tingkat efektivitas rata-rata sebesar 94,18%. Dengan demikian berarti tingkat efektivitas pengelolaan keuangan kota Bengkulu sudah efektif, hal ini ditunjukan dengan hasil perhitungan yang menunjukan lebih dari 90%.

Gambar 2. Pola Perkembangan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Bengkulu Selama Tahun 2019 Sampai Dengan Tahun 2022

Sumber : Laporan APBD Tahun 2019-2022 (data diolah)

Pada gambar 2 diatas terlihat bahwa pola perkembangan efektivitas pengelolaan keuangan daerah kota Bengkulu selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 cenderung stabil yang ditunjukan dengan tingkat efektivitas rata-rata 94,18%, yang berarti pengelolaan keuangan daerah kota Bengkulu sudah efektif. Berdasasrkan Gambar 2 Perkembangan alokasi belanja pemerintah untuk kota Bengkulu menurut jenis belanja selama (empat) 4 Tahun menunjukkan porsi belanja modal menempati peringkat tertinggi yaitu rata-rata diatas 32% dari total belanjanya. Sementara itu porsi belanja barang mencapai 30%, belanja pegawai 17% dan belanja lainnya hanya 1% .

Gambar 3 Perkembangan Rasio Jenis Belanja Terhadap Total Belanja Kota Bengkulu Tahun

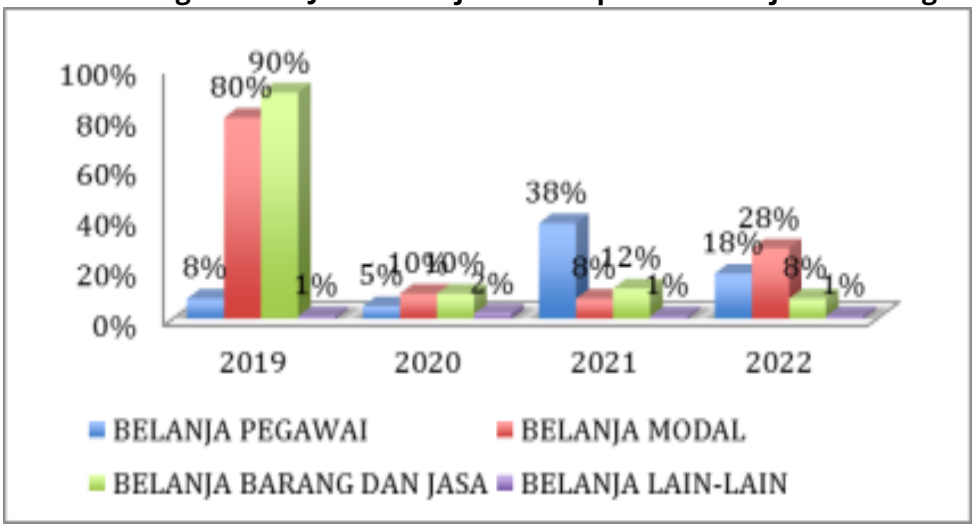

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Bengkulu Tahun 2019 – 2022 (data diolah)

Belanja modal menempati peringkat tertinggi yaitu rata-rata 32% dari total belanjanya Belanja modal yang diharapkan dapan memacu perkembangan pembangunan ekonomi nampaknya masih menunjukkan proporsi yang masih kecil, walaupun ada indikasi kenaikkan setiap tahun. Padahal jenis belanja modal di era desentralisasi seharusnya mempunyai porsi yang semakin meningkat dari tahun sebelumnya dan paling besar dibandingkan dengan jenis belanja lainnya. Sebab jenis belanja modal ini adalah jenis belanja yang bersifat jangka panjang dan produktif yang digunakan pemerintah untuk membiayai penyediaan barang publik dalam rangka pelaksanaan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan belanja pegawai, hibah, bantuan sosial dan belanja operasional pemerintah tentulah diragukan besarnya manfaat yang akan dirasakan masyarakat akan anggaran tersebut. Perencanaan anggaran yang kurang baik jelas berimbas pada pelaksaan anggarannya. Anggaran yang dibuat bukan berdasarkan kebutuhan jelas tidak membuat pelaksanaan harus dilaksanakan secepat mungkin. Anggaran yang dihabiskan belum tentu juga memberikan manfaat pada masyarakat. Hal ini tergantung komposisi anggaran yang dibuat sebelumnya. Masalah anggaran pemerintah tidak sesederhana apakah telah terserap semuanya atau masih banyak yang tersisa.masalah anggaran belanja ini bermula dari perencanaannya dan berlanjut hingga ke pelaksanaannya. Selama tidak ada kemauan dari berbagai pihak, maka anggaran belanja pemerintah tidak dapat dimanfaatkan optimal untuk melayani masyarakat dan membuat rakyat sejahtera. Anggaran hanya menjadi suatu rutinitas yang wajib dilaksanakan tanpa peduli apa yang akan dihasilkan/diberikan pada masyarakat karena tingkat kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh keputusan yang diambil oleh pemerintah melalui anggaran yang mereka buat, bahwa anggaran pemerintah dibuat untuk membantu menentukan tingkat kebutuhan masyarakat seperti, listrik, air bersih, kualitas kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya agar terjamin secara layak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pola perkembangan tingkat efisiensi belanja pemerintah daerah Kota Bengkulu selama tahun 2019 - 2022 cenderung semakin menurun , dari hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan formulasi tingkat efisiensi belanja pemerintah daerah Kota Bengkulu dari tahun 2019 sampai 2022 rata-rata adalah sebesar 100,19%, artinya tingkat efisiensi masih kurang. Kecendrungan yang tidak efesien pada dasarnya adalah suatu pemborosan, dimana dalam memperhitungkan alokasi keuangan yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan aktivitas pemerintah daerah kota Bengkulu tidak cermat dalam mengkalkulasikan kapasitas keuangan daerah serta tingkat Prioritas Pendanaan, sehingga Pencapaian sasaran tidak Optimal. Indicator efesiensi adalah rasio Realisasi Belanja Daerah dengan Realisasi Pendapatan Daerah Kota Bengkulu.

2. Pola perkembangan tingkat efektivitas belanja pemerintah daerah Kota Bengkulu selama tahun 2019 - 2022 cenderung stabil, dari hasil analisis efektivitas menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan formulasi tingkat efektivitas belanja pemerintah Kota Bengkulu tahun 2019 sampai 2022 rata-rata sebesar 88%. Dengan demikian tingkat efektivitas belanja pemerintah Kota Bengkulu cukup efektiv, karena dari hasil perhitungan menunjukkan angka lebih dari 94,18% . yang berarti perkembangan kinerja yang baik dan perkembagan pengelolaan keuangan daerah kota Bengkulu sudah efektif.

Saran

1. Agar belanja daerah kota Bengkulu bisa lebih efisien, maka Pemerintah daerah dalam hal ini, perlu mengkaji antara sektor yang produktif dengan sektor yang kurang produktif, kemudian pemerintah daerah harus memotong anggaran di sektor yang kurang produktif dan mengalihkannya ke sektor yang lebih produktif.

2. Agar belanja yang dikeluarkan dapat efektif dan efisien, maka hal penting yang harus diketahui oleh manajer publik adalah pemahaman tentang konsep belanja, dengan memahami konsep belanja maka perencanaan dan pengendalian pengeluaran daerah menjadi lebih mudah dilakukan. Agar dalam perencanaan sebisa mungkin merasionalkan belanja sehingga belanja yang dikeluarkan dapat efektif dan efisien. Oleh karena itu formulasi kebijakan umum anggaran belanja daerah diarahkan pada program prioritas, yaitu pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan ekonorni masyarakat yang didukung dengan pembangunan infrastruktur wilayah untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya di Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyyah, R. (2021). No Title. February, 6.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. 1999. Jakarta: BPK RI.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. 2010. Jakarta: BPK RI.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.

Assidi, B. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Klaten Tahun 2008-2012. Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, 4(5), 1–11.

Bawuna, N. N., Kalangi, L., & Runtu, T. (2019). Analisis Efektivitas Kinerja Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(4), 593–603.

Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). No Title. 21(1), 1–9. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203

Fatimah, N. N., Nopiyanti, A., & Mintoyuwono, D. (2019). Pengaruh Pendaptan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah. Equity, 21(1), 1–16. https://doi.org/10.34209/equ.v21i1.628

Gede Yudi Atika Sari Putu Kepramareni Ni Luh Gde Novitasari, D. (2017). Anggaran Terhadap Alokasi Belanja Modal Kabupaten/Kota Se-Bali. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 9(1), 15–29. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna

Hardiana, R. D., Tanuatmodjo, H., & Kurniati, F. (2020). Desentralisasi Fiskal dan Tingkat Kemandirian Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019 (Evaluasi Kinerja Pemerintah Daerah Menjelang Dua Dekade Otonomi Daerah di Indonesia). Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 8(2), 197–210.

Harliza, T., & Anitasari, M. (2018). Analisis Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Bengkulu. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 5(2), 133–140. https://doi.org/10.37676/ekombis.v5i2.382

Hasanah, M., & Anitasari, M. (2020). Analisis Belanja Daerah Kota Bengkulu Tahun 2014-2017 (Tinjauan Efisiensi Dan Efektivitas). Convergence: The Journal of Economic Development, 1(2), 1–12. https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10905

Koromath, J. P. (2020). Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Manokwari. Lensa Ekonomi, 11(01), 13. https://doi.org/10.30862/lensa.v11i01.75

Lontaan, I. C., & Pangerapan, S. (2018). Analisis Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Tahun Anggaran 2012-2014. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4(1)., 4(1), 898–906. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/11820/11413.

Moha, M. M. B., Kumenaung, A. G., Rotinsulu, D. C., Dana, P., Umum, A., Daerah, P. P. P., Di, S., Manado, K., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., Manado, R., Pajak, P., Dan, D., Alokasi, D., Nuraina, E., Daerah, P. P. P., Daerah, R., Asli, L. P., … Restinlhgrum, D. (2013). Retribusi Daerah Terhadap Belanja Modal. 5(2), 348–355.

Santoso, E. (2019). Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Ngawi. Tesis, 1–75. digilib.uns.ac.id.

Sucipto, S., & Kadafi, M. (2018). FENOMENOLOGY OTONOMI KHUSUS PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR (Pendekatan Kualitatif Asymetrical Fiscal Decentralization Theory). Jurnal Eksis, 12(1), 3259–3266. http://e-journal.polnes.ac.id/index.php/eksis/article/view/39

Untari, R. (2018). Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pelaksanaan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Dinas Pendidikan Kota Semarang. UniversitasDian Nuswantoro: Semarang.